

PELATIHAN PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP PARA PENYANDANG DISABILITAS BAGI MAJELIS JEMAAT GPM NEHEMIA

Rouli Retta Trifena Sinaga¹, Johan Robert Saimima², Defi Stenly Nenkeula³,
Constansa Glori Lessil⁴, Stephanie Aldora Leasa⁵, Maxel Mario Ririhena⁶,
Johozua Philipus Malko⁷

Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : rorettrisin@gmail.com; saimimajhon@gmail.com; stenlydave77@gmail.com;
costansaglory03@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan pastoral di Indonesia terus didiskusikan, diteliti, dan dipraktikkan secara aktif dan intens untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pengetahuan dan keterampilan pastoralia yang terlatih dapat memperkuat kapasitas dan semangat pelayanan di lingkup pelayanan gereja. Namun, keterbatasan SDM dalam melatih Majelis Jemaat (MJ) terkait pengetahuan dan praksis pastoral secara umum, termasuk di Jemaat GPM Nehemia menjadi realitas yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, dalam rangka membantu pengembangan kemampuan pendampingan pastoral bagi MJ terhadap para penyandang disabilitas setempat, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diwujudkan dalam bentuk kegiatan Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia. Tiga tahapan kegiatannya, yakni: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Alhasil, pemahaman dan kemampuan pastoralia yang diharapkan dari para peserta bertambah, selain komitmen untuk mendampingi para penyandang disabilitas setempat yang merupakan bagian dari gereja dan masyarakat Indonesia, yang menunjang kemajuan bangsa juga meningkat.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan Pastoral; Pendamping; MJ GPM Nehemia; Penyandang Disabilitas

ABSTRACT

Pastoral care in Indonesia continues to be discussed, researched, and practiced actively and intensively for the development of human resources. Trained pastoral knowledge and skills can strengthen the capacity and spirit of service in the scope of church ministry. However, the limited human resources in training the Majelis Jemaat (MJ) regarding general pastoral knowledge and practice, including in the Jemaat GPM Nehemia, is an undeniable reality. Therefore, in order to help to develop the ability of pastoral care for MJ towards local people with disabilities, the Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) activity is realized in the form of Pastoral Care Training for People with Disabilities for MJ GPM Nehemia. The three stages of the activity are: preparation, implementation, and evaluation and reporting. As a result, the understanding and pastoral skills expected from the participants increase, in addition to the commitment to accompany local people with disabilities who are part of the Indonesia church and society, which supports the progress of the nation also increases.

Keywords: *Training, Pastoral Care; Pastoral Carer; Majelis Jemaat GPM Nehemia; People with Disabilities*

PENDAHULUAN

Pendampingan pastoral di Indonesia sedang terus dikembangkan bagi pembangunan sumber daya manusia (SDM) [Sinaga, 2024]. Pengetahuan tentang pastoralia yang dibicarakan, didiskusikan, dibaca, ditulis, dan dipraktikkan [Sinaga, 2014] secara aktif dan intens, terutama di lingkungan gereja, melalui berbagai pelatihan pastoralia sedemikian dapat menciptakan kapasitas yang mumpuni secara intelektual dan praksis, serta kecintaan MJ setempat dalam bidang ilmu pastoral [Saimima, dkk., 2024], khususnya pendampingan pastoral. Selain keterampilan pastoralia yang terlatih dapat memperkuat kapasitas dan semangat pelayanan di lingkup pelayanan gereja, keakuratan pengetahuan pastoralia yang disampaikan juga dapat diperhatikan, dipaparkan, dan disumbangkan secara ilmiah bagi kalangan tersebut yang juga berguna bagi suatu kemajuan SDM bangsa Indonesia [Saimima, dkk., 2024].

Pandangan di atas pun selaras dengan gagasan J. L. Ch. Abineno dalam bukunya yang berjudul *Percakapan Pastoral*. Sebagai salah satu aspek penting dari pendampingan pastoral, percakapan pastoral dapat diupayakan dengan: (1) mendengarkan; (2) mengakseptasi; (3) memusatkan perhatian; (4) mengidentifikasi diri; (5) “memberikan kebebasan”; (6) pemberian bantuan dan pemberitaan Firman Allah; (7) habitus pastoral positif; (8) relasi yang benar dengan Allah; (9) doa; (10) pengakuan dosa dan pemberitaan anugerah; serta (11) berkat [Abineno, 2004]. Adapun upaya pastoralia ini bertujuan untuk: (1) mencari dan mengunjungi tiap anggota jemaat satu-persatu; (2) mengabarkan Firman Allah kepada tiap anggota jemaat di tengah situasi hidup mereka; (3) melayani tiap anggota jemaat sama seperti bila Yesus Gembala Agung melayani mereka; serta (4) supaya tiap anggota jemaat lebih menyadari iman mereka dan dapat mewujudkan iman itu dalam kehidupan mereka sehari-hari [Bons-Storm, 2004].

Menurut Emmanuel Y. Lartey, secara teologis dan praktikal pendampingan pastoral harus bersumber pada: (1) Alkitab; (2) pengalaman; (3) konteks; dan ilmu pengetahuan [Lartey, 2003], terutama perihal kehidupan penyandang disabilitas yang kompleks. Pada saat yang sama, mempelajari ilmu pastoral, khususnya pendampingan pastoral, mendorong MJ GPM Nehemia untuk menghayati prinsip dan kesadaran keberakaran pada Allah-para pelayan-umat, yang sekaligus mengintegrasikan ilmu teologia dan ilmu psikologi secara kritis dalam perspektif Kristen. Dengan demikian, kemanusiaan dihargai dengan proses pelayanan yang tepat dan berorientasi pada perbaikan kualitas hidup umat, baik di masa kini maupun masa yang akan datang, sebagaimana iman Kristen [Susabda, 2014], bagi pengembangan kapasitas mereka, dunia pendidikan pastoral, maupun bangsa Indonesia.

Adapun karakteristik utama pastoralia yang tidak dapat diabaikan, yakni: (1) pendampingan pastoral merupakan sebuah pengungkapan kepedulian manusia melalui berbagai aktivitas; (2) para pendamping pastoral mengakui transendensi; (3) pendampingan pastoral memerlukan beragam bentuk komunikasi; (4) motivasinya adalah kasih; serta (5) pendampingan pastoral bertujuan untuk pencegahan dan pengembangan [Lartey, 2003]. Melalui pelatihan pendampingan pastoral ini, pendampingan pastoral dapat diupayakan disampaikan dengan berpedoman pada standar ilmiah tetapi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas [Abineno, 2004]. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan persoalan-persoalan yang dialami oleh para penyandang disabilitas, pola pelayanan pastoral terhadap mereka selama ini, pencarian sumber-sumber teologi dan

psikologi yang menolong, dan pemahaman praktis pendampingan pastoral, pendampingan pastoral yang dilakukan kelak memenuhi kaidah dan etika keilmuan pastoral, khususnya pendampingan pastoral [Abineno, 2004].

Jemaat GPM Nehemia memiliki potensi SDM yakni MJ yang mampu memahami dan mengembangkan pendampingan pastoral. MJ yang dimaksud adalah para pelayan yang tergabung di dalamnya. MJ tersebut bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan terhadap para penyandang disabilitas yang bergabung di dalam gereja setempat sehingga membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik pendampingan pastoral yang memadai dan sesuai untuk merepons pelbagai persoalan keumatan, terutama seputar persoalan para penyandang disabilitas.

Pendampingan pastoral dipandang masih langka di kalangan MJ setempat. Belum ada pelatihan dan praktik yang sistematis dari bentuk pendampingan pastoral sedemikian di tempat pelaksanaan kegiatan PkM ini. Oleh karena itu, pelatihan pendampingan pastoral perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas intelektual dan praksis pendampingan pastoral dalam ilmu pastoral dari MJ setempat dan nantinya berkontribusi pada kecintaan terhadap pendampingan pastoral bagi para penyandang disabilitas. Proses pelaksanaannya pun tidak sulit untuk dilakukan, karena letak gereja yang menjadi tempat PkM ini bersifat strategis yakni berada di lingkup Kota Ambon.

Persoalan yang ada di tempat penelitian adalah SDM yang terbatas dalam melatih MJ tersebut secara profesional untuk menghasilkan kapasitas dalam pendampingan pastoral yang berbasis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian lapangan, disertai pemanfaatan berbagai teori pendampingan pastoral yang tepat. Selain itu, tempat kegiatan ini juga menghadapi keterbatasan fasilitas dalam upaya pengembangan pendampingan pastoral, seperti: berbagai buku, jurnal, dan artikel pendampingan pastoral di perpustakaan gereja setempat. Ketika MJ mempelajari ilmu pastoral, MJ cenderung belum berlatih untuk melakukan pendampingan pastoral secara intens dan belum melakukan penelitian lanjutan tentang pendampingan pastoral di konteksnya. Bahkan, umumnya MJ mempelajari pendampingan pastoral dengan cara menghafal saja dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para pelayan satu dengan yang lainnya, yang juga belum mengikuti pelatihan serupa secara intens dan memadai.

Oleh karena itu, permasalahan yang menjadi perhatian kegiatan PkM ini adalah “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia.” Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kemampuan pendampingan pastoral dari MJ GPM Nehemia, yang belum dilatih secara maksimal untuk pengembangan intelektual dan praksis mereka dalam ilmu pastoral dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan MJ yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia” ini bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab MJ setempat dalam melakukan pelayanan bagi para pelayan yang tergabung di dalamnya dan membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik pendampingan pastoral yang memadai dan sesuai untuk merespons seputar persoalan para penyandang disabilitas, setelah mereka dilatih dengan baik. Juga berkontribusi bagi peningkatan kemampuan dalam ilmu pastoral, khususnya pendampingan pastoral, sekaligus pengembangan SDM yang dapat disumbangkan bagi bangsa Indonesia dengan berbasis pada kapasitas MJ.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Mengacu pada analisis situasi mitra di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian kegiatan PkM ini adalah “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia.” Agar dapat menyelesaikan masalah kemampuan pendampingan pastoral dari MJ GPM Nehemia, yang belum dilatih secara maksimal untuk pengembangan intelektual dan praksis MJ GPM Nehemia dalam ilmu pastoral dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan MJ yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia, maka program PkM ini dilakukan atas kesepakatan antara mitra, yakni: Jemaat GPM Nehemia dengan pengusul.

Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah agar MJ setempat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan bagi para pelayan yang tergabung di dalamnya dan membutuhkan pengembangan kapasitas dalam hal pengetahuan dan praktik pendampingan pastoral yang memadai dan sesuai untuk merespons seputar persoalan para penyandang disabilitas dilatih dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas para peserta tersebut secara riil, juga artikel yang dapat dipublikasi sebagai kontribusi anak-anak bangsa sebagai bukti dari peningkatan kemampuan dalam ilmu pastoral, khususnya pendampingan pastoral, sekaligus pengembangan SDM yang dapat disumbangkan bagi bangsa Indonesia dengan berbasis pada kapasitas MJ.

SOLUSI PERMASALAHAN

Dalam rangka menyikapi dan mengatasi persoalan mitra yakni Jemaat GPM Nehemia, sebagaimana yang terurai di atas, maka solusi yang diberikan melalui kegiatan PkM ini, yakni: “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia” dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: memberi bantuan fasilitas yang tepat guna untuk membantu proses pelatihan pendampingan pastoral. Selain itu, pelatihan pendampingan pastoral bagi pengembangan kemampuan pendampingan pastoral pun perlu dilakukan kepada

para peserta. Tentunya hal ini dilakukan bersama pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melatih pendampingan pastoral.

Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan kapasitas dalam praktik MJ GPM Nehemia terkait pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas; dan publikasi ilmiah pada jurnal Pengabdian Masyarakat, pembuatan video kegiatan yang dipublikasi pada *channel youtube*, dan publikasi di media massa elektronik. Berikut rencana target luaran kegiatan PkM, yakni:

Tabel 1
Luaran dan Target Capaian

o	Jenis Luaran	Indikator Capaian
	Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN	<i>Draft</i> dan <i>Submitted</i> pada Jurnal MAREN, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
	Publikasi pada media massa elektronik	Sudah Terbit pada media massa Info Maluku News.Com. Url: https://infomalukunews.com/pengabdian-kepada-masyarakat-pkm-kegiatan-pelatihan-pendampingan-pastoral-terhadap-para-penyandang-disabilitas-bagi-majelis-jemaat-mj-gpm-nehemia/
	Video Kegiatan	Sudah dipublikasi pada <i>Channel Youtube</i> Anesco Channel. Url: https://youtu.be/wboGcLHiWEI
	Peningkatan tingkat keberdayaan mitra	Praktik pendampingan pastoral

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi, dan pelaporan [Noya & Silaya, 2022].

1. Tahap persiapan

Melakukan survei dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mitra pada saat pelatihan pendampingan pastoral, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan penyiapan materi dan alat (bahan) pelatihan untuk digunakan pada saat pelatihan pendampingan pastoral.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan, meliputi: kegiatan pelatihan yang berupa teori dan praktik. Untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut, maka di sini tes digunakan baik tes yang diisi sebelum maupun sesudah pelatihan.

2.1. Tes awal

Sebelum mitra menerima materi dan praktik, mitra mengisi kuesioner pre tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pendampingan pastoral.

2.2. Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ

Pada tahap pelaksanaan ini mitra terlibat dalam menerima materi yang disiapkan oleh fasilitator dan mitra mempraktikkan pendampingan pastoral.

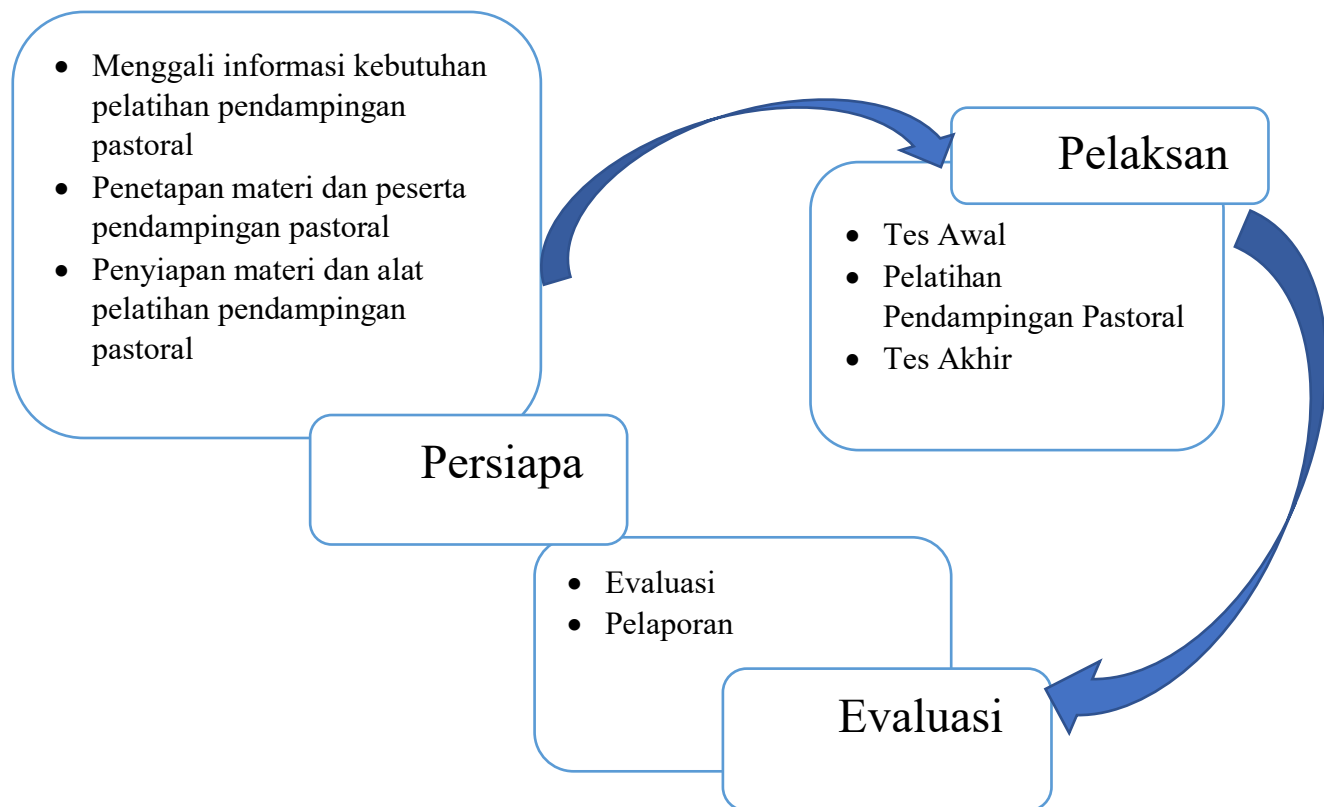
3.3. Tes Akhir

Selanjutnya, sesudah materi dan praktik dilakukan, mitra pun mengisi kuesioner pos tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan mitra.

3. Evaluasi dan pelaporan

3.1. Evaluasi keberhasilan pelatihan

3.2. Pelaporan



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat [Ratnaningsih, dkk., 2020]

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan PkM bersama MJ GPM Nehemia dilakukan dengan skema, sebagai berikut:



Gambar 3. Gambaran IPTEK Kegiatan PkM bersama MJ GPM Nehemia

Kegiatan PkM ini dilakukan sebagai program pemberdayaan, khususnya kepada MJ GPM Nehemia. Kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2024 kepada para penyandang disabilitas. PkM yang dilakukan bertemakan “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia.” Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu pastoral, serta mengajak dan melatih MJ GPM Nehemia dalam melakukan pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas setempat untuk menghasilkan kapasitas dalam pendampingan pastoral yang berbasis berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian lapangan, disertai pemanfaatan berbagai teori pendampingan pastoral yang tepat. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan dan para pelayan yang mencintai pelayanan dan kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia.

Kegiatan PkM bertemakan “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia” ini diselenggarakan oleh MJ GPM Nehemia dan para pelayan kategorial lain ikut berpartisipasi menghadirinya. Adapun pelaksanaan kegiatan

pelatihan meliputi pemberian materi dan praktik pelatihan pendampingan pastoral MJ GPM Nehemia. Sebelum dan sesudah kegiatan PkM diadakan, tes awal dan akhir pelatihan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan pemahaman para peserta dalam mendalami ilmu pastoralia. Selain itu, kedua tes juga dilakukan untuk memeriksa pemahaman para peserta dalam hal melakukan pendampingan pastoral. Dari hasil tes awal dan pemeriksaan pemahaman peserta yang dilakukan sesuai pelatihan, hasil yang diperoleh sangat signifikan. Tingkat pengetahuan dan kemampuan melakukan pendampingan pastoral MJ GPM Nehemia yang rendah sebelum materi diberikan meningkat, setelah mereka mendapat materi dan berlatih melakukan pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas. Berikut, hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, serta *Check List* yang diisi pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, sebagaimana terungkap pada tabel di bawah ini

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Soal	% Presentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ketepatan memahami pengertian pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas	49 %	100 %
2	Ketepatan menyebutkan landasan teologis dari pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas	38 %	87,3 %
3	Ketepatan menjelaskan upaya pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas	40 %	100 %
4	Ketepatan menjelaskan keterampilan dalam pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas	50 %	91 %
5	Ketepatan menjelaskan sikap dan teknik dalam pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas	36,4 %	94,5 %

Hasil *Check List*

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
-----	------------	-----	----	---	---	----

1	Perlu pemahaman lebih dahulu tentang pengertian pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas				27	28
2	Pentingnya mengetahui landasan teologis dari pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas				21	34
3	Perlu memahami upaya pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas				22	33
4	Pentingnya memahami keterampilan dalam pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas				28	27
5	Perlunya pemahaman sikap dan teknik dalam pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas bagi pengembangan pelayanan dan transformasi pemikiran dan tindakan masyarakat untuk memajukan kemanusiaan dan bangsa Indonesia				20	35

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

R : Ragu - ragu

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan “Pelatihan Pendampingan Pastoral terhadap Para Penyandang Disabilitas bagi MJ GPM Nehemia” kepada MJ GPM Nehemia pada tanggal 24 Mei 2024 merupakan bagian dari upaya pemberdayaan kompetensi ilmu pastoral, terutama kalangan para pelayan di gereja. Kemampuan MJ GPM Nehemia dalam melakukan pendampingan pastoral bagi para penyandang disabilitas sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan para pelayan yang mencintai pelayanan, serta kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan sedemikian, beberapa pendekatan dilakukan, yaitu: (1) memberi materi pelatihan pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas setempat; (2) melakukan praktik pendampingan pastoral tersebut; (3) mengadakan evaluasi kegiatan pelatihan pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas setempat melalui pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test*, serta *Check List*; juga (4) memberi ucapan terima kasih dari Tim PkM kepada mitra yakni MJ GPM Nehemia, saat kegiatan PkM berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Beberapa luaran PkM ini, yakni: (1) kegiatan pemberdayaan MJ GPM Nehemia untuk mempelajari bagaimana melakukan pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas; dan (2) publikasi ilmiah berupa video kegiatan, jurnal PkM, dan media massa elektronik. Dengan memproduksi kemampuan melakukan

pendampingan pastoral terhadap para penyandang disabilitas setempat, maka kualitas pelayanan dan para pelayan yang mencintai pelayanan, serta kemanusiaan yang berimplikasi pada kemajuan bangsa Indonesia diharapkan dapat meningkat dan semakin berdampak luas bagi banyak orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Jemaat GPM Nehemia yang bersedia bekerjasama demi terselenggaranya kegiatan PkM ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rouli Retta Trifena Sinaga. 2024. *Pendampingan Pastoral Kompletif bagi Pemulihan Pelbagai Ingatan yang Menyakitkan dari Warga Jemaat Akibat Konflik Komunal antara Masyarakat Kristen dan Muslim di Ambon Tahun 1999-2004*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
2. Rouli Retta Trifena Sinaga. 2014. *Konseling Pastoral Antarbudaya bagi Warga Jemaat di Gereja Methodist Indonesia Wesley Jakarta* (Tesis), Program Pascasarjana Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).
3. Johan Robert Saimima, Rouli Retta Trifena Sinaga, Loce Saiya. 2024. *Pelatihan Konseling Pastoral terhadap Para Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Persekutuan Kaum Perempuan Jemaat GPM Sersing*, URL: <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/1308>, diakses 27 April 2025.
4. Pedoman Lomba Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sejarah Lokal: Dalam Rangka Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan Tahun 2019, URL: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbpapua/wp-content/uploads/sites/17/2019/07/PEDOMAN-LOMBA-PENULISAN-KARYA-TULIS-ILMIAH-BPNB-2019.pdf>, diakses 25 April 2023.
5. J. L. Ch. Abineno. 2004. *Percakapan Pastoral dalam Praktik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
6. M. Bons-Storm. 2004. *Apakah Penggembalaan itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
7. Emmanuel Yartekwei Lartey. 2003. *In Living Color: An Intercultural Approach to Pastoral Care and Counseling*. London & Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers.
8. Yakub Susabda. 2014. *Konseling Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
9. Josephus Noya, M.Si, Micrets A. Silaya, Lilian Chandra. 2022. *Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku: Buku Panduan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*.
10. Ratnaningsih Ratnaningsih, Dwi Indrawati, Astri Rinanti, Asih Wijayanti. "Training for Fasilitator (TFF) Desa Bersih dan Pengelolaan Sampah 3R (Bank Sampah) di Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung", dalam *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal* Vol. 1, No. 1, Agustus, 2020, 57-68.